

Pengaruh *Secure Attachment* Ibu-Anak terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kelurahan Lagoa Jakarta Utara

Oktarina Dwi Handayani^{1*}, Anisa Kamila Robbi²

^{1,2} Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA
Email Corresponden Author: oktarina2h@uhamka.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of independence in children. Based on initial observations in several RAs in Lagoa Village, North Jakarta, researchers found several independence problems in children including; the child does not want to be left by his mother. When at school, the child cannot store things in their place, and the child cannot complete their activities. The aim of this study was to find out whether there is an effect of mother-child safety attachment on the independence of children aged 5-6 years in RA, Lagoa Village, North Jakarta. This study uses a quantitative approach, with a simple linear regression analysis. The results of the simple linear regression analysis hypothesis test showed a significance value of $0.001 < 0.05$ which indicated that the hypothesis was accepted, namely that there was an effect of mother-child safety attachment on the independence of children aged 5-6 years in RA out of Lagoa, North Jakarta.

Keywords: Secure Attachment; Independence; Child

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kemandirian pada anak. Berdasarkan observasi awal di beberapa RA Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara peneliti menemukan beberapa permasalahan kemandirian pada anak diantaranya; anak tidak mau ditinggal oleh ibunya Ketika di sekolah, anak belum dapat menyimpan barang sesuai dengan tempatnya, dan anak tidak dapat menyelesaikan kegiatannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kelekatan aman ibu-anak terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian analisis regresi linier sederhana. Hasil uji hipotesis analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh kelekatan aman ibu-anak terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA keluarhan Lagoa, Jakarta Utara.

Kata kunci: Kelekatan Aman; Kemandirian; Anak

History

Received 2023-05-01, Revised 2023-05-30, Accepted 2023-07-13

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset berharga dan generasi emas bagi keluarga, lingkungan, dan negara. Anak memiliki potensi yang harus dikembangkan sehingga orangtua bertanggung jawab untuk mendidik, agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Karena salah satu tujuan dari pengasuhan menurut Brooks ialah memastikan bahwa anak memiliki kompetensi sosial (kemandirian) dan intelektual (kognitif) yang berkembang dengan baik (Latifah et al., 2016). Usia dini adalah masa yang tepat dalam aspek perkembangan anak, salah satunya adalah kemandirian (Khoerunnisa & Kusdiwelirawan, 2022). Hal ini bertujuan agar anak mampu menjadi individu berkualitas karena bangsa yang maju sangat ditentukan dari kualitas penduduknya. Salah satu potensi penting yang harus dikembangkan adalah kemandirian,

Syamsu Yusuf mengatalan bahwa kemandirian adalah salah satu ciri dari kepribadian yang sehat (Susanto, 2021). Dengan kemandirian anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya dan anak mampu berkembang di lingkungannya dengan baik (Sa'adah & Masykuroh, 2021), sehingga anak akan menjadi individu yang berkarakter dan berkualitas.

Kemandirian tidak muncul tiba-tiba tanpa adanya latihan maka untuk menanamkan perilaku mandiri pada anak dimulai dari lingkungan keluarga dengan memberikan berbagai macam latihan yang dilakukan secara bertahap dan rutin, seperti memberi kesempatan pada anak untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana dan memberika mereka kebebasan untuk mengambil keputusan, selain itu, juga mendukung anak untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan pribadinya. Sejalan dengan pendapat Yamin dan Sanan tentang kemandirian anak, bahwa kemandirian ialah kemampuan melaksanakan kegiatan dan tugasnya sendiri dengan diberikan sedikit arahan yang sesuai dengan kemapuan dan tahap perkembangan anak (Fadillah et al., 2021). Namun pada kenyataannya saat ini dalam praktik pembiasaannya banyak ditemukan hambatan seperti bantuan orang tua yang berlebihan terkhusus ibu. Bantuan yang diberikan orang tua secara berlebihan dapat menjadikan anak menjadi individu yang bergantung pada orang lain, hal inilah yang akan membuat anak menjadi kurang mandiri. Selaras dengan pernyataan Mattanah (2005) bahwa orangtua yang melarang dan mendorong secara berlebihan dan terlalu banyak memberikan bantuan pada anak, akan menyebabkan anak merasa tidak mampu, merasa dirinya bersalah saat tidak berhasil sehingga dapat membuat anak menjadi individu yang tidak mandiri (Desy Wahyu Ekawaty¹, n.d.).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik di RA Kelurahan Lagoa salah satunya RA Nurhasanah, masih ditemukannya beberapa permasalahan kemandirian pada anak, diantaranya yaitu terdapat anak yang masih ditemani ibunya saat proses pembelajaran di sekolah, anak yang tidak ingin ditinggal oleh ibunya bahkan ibu menunggu sampai anak pulang, anak belum mampu untuk menyimpan barang sesuai dengan tempatnya, masih ditemukannya anak yang belum tuntas dalam mengerjakan kegiatannya, dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua ketika di rumah, anak kurang mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, minum dan makan masih diambilkkan, dan bahkan tidak merapihkan alat permainan setelah digunakan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa anak di TK keluarahan Lagoa memiliki ketegantungan yang besar kepada orang tua terkhusus kepada ibu yang terlalu memanjakan anak sehingga membuat anak menjadi individu yang kurang mandiri.

Kelekatan merupakan aspek penting yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mandiri, terkhusus kelekatan aman antara ibu dan anak, selaras dengan pendapat Bowlby, *attachment* atau kelekatan ialah ikatan yang kuat antara anak dengn pengasuhnya yang berdampak dalam pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup (Lailah Sari et al., n.d.). Menurut Armsden dan Greeberg kelekatan aman atau *secure attachment* adalah rasa aman yang dihasilkan dari kelekatan yang didominasi oleh kepercayaan karena adanya figur lekat (*responsive* dan mudah lekat) yang melebihi

kekhawatiran mengenai adanya *figure* lekat pada saat dibutuhkan (Rohmah et al., 2020). Menurut Mussen kemandirian pada anak dipengaruhi oleh kelekatan antara anak dan orangtua. Kemandirian anak berhubungan dengan seberapa lekat anak dengan orang tuanya, terutama ibunya. (Fadillah et al., 2021). Ibu sebagai peringkat pertama sebagai *figure* lekat utama bagi anak, pada umumnya anak lebih sering berinteraksi dengan ibunya dan ibu memiliki fungsi sebagai orang yang memenuhi kebutuhan anak serta menciptakan kenyamanan pada anak (Purnama & Wahyuni, 2017). Sejalan dengan pendapat Bowlby, Klaus dan Kennel menyebutkan bahwa kelekatan antara anak dan ibu memiliki peranan biologi yang sangat krusial dalam tahap perkembangan anak dimasa depan (Purnama & Wahyuni, 2017). Hasil temuan penelitian ditemukan terdapat pengaruh kelekatan aman ibu-anak terhadap kemandirian anak yang berusia 5-6 tahun (Amin et al., 2020).

Kemandirian menurut Erikson ialah usaha untuk dapat melepaskan diri dari *figure* lekat yang bertujuan untuk menemukan identitasnya melalui eksplorasi diri, yaitu perkembangan yang megarah pada individualitas yaitu pribadi yang mandiri (Karmila et al., 2020), sejalan dengan pendapat Bathi yang menyatakan bahwa kemandirian ialah yang aktivitasnya dikerjakan oleh dirinya sendiri, mau mencoba memecahkan masalah sendiri, serta tidak banyak meminta bantuan (Muhammadiyah Jakarta, 2016). Einon berpendapat kemandirian merupakan kemampuan untuk dapat merawat diri sendiri seperti ke toilet, makan, mandi, dan berpakaian. Kemandirian ialah sikap yang dibentuk dengan bertahap melalui proses yang dilalui seseorang dalam kemandiriannya. Sejalan dengan pendapat Dowling, mengungkapkan kemandirian anak ialah kemampuan anak untuk berfikir dan melakukan suatu hal oleh dirinya untuk dapat memenuhi kebutuhan anak, sehingga anak tidak lagi ketergantungan dengan orang lain akan tetapi mampu menjadi pribadi yang mandiri (Hanif & Anggraheni, n.d.).

Dalam Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014, tingkat pencapaian kemandirian anak meliputi: memiliki rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu, kemampuan dalam mengatur diri sendiri, bertanggungjawab atas perilakunya dan menerima konskuensi pada setiap pilihannya (Ciganitri No et al., n.d.-a). Indikator kemandirian anak menurut Dodge ialah percaya diri, kemampuan fisik, pandai bergaul, disiplin, mau berbagi, mengendalikan emosi, dan dapat bertanggung jawab (Komala et al., n.d.). kemandirian pada anak didasarkan dari kemampuan anak dalam merawat dirinya sendiri, seperti ke toilet, makan, mandi, dan berpakaian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu; keturunan, pola asuh orangtua (kelekatan orangtua dengan anak, pendidikan, dan lingkungan).

Kelekatan menurut John Bowlby merupakan hubungan emosional yang kuat dan bersifat timbal balik antara anak dengan pengasuhnya (Ciganitri No et al., n.d.-b). Teori kelekatan hubungan yang diajukan oleh Bowlby diantaranya ialah ikatan emosional, kelekatan, dan perilaku kelekatan (Fuady, 2022). Kelekatan merupakan ikatan emosional antara anak dengan pengasuhnya. Anak membuat hubungan dengan orang terdekatnya dan ketika anak sudah melakukan kelekatan, mereka akan menunjukkan reaksi. Kelekatan dipahami adanya hubungan yang sangat erat antara anak dengan orang tua atau pengasuh utamanya. Ketika anak mendapatkan kelekatan yang cukup pada awal perkembangan

anak, anak akan merasa aman dan cenderung mempunyai hubungan yang positif dengan dirinya serta orang lain.

Kelekatan aman menurut Armsden dan Greenberg ialah rasa aman dan nyaman yang timbul dari kelekatan yang didominasi serta dipelihara oleh kepercayaan dengan adanya *figure* lekat (mudah dimengerti dan responsif) saat anak membutuhkannya (Fadillah et al., 2021). Anak yang mempunyai kelekatan aman akan melahirkan karakter positif diantaranya, memiliki kompetensi sosial yang baik seperti taat kepada orang tua, lebih kooperatif, dan memiliki hubungan positif dengan teman-temannya, serta anak lebih pandai dalam menyelesaikan masalah. Menurut Smart dan Sanson anak yang mempunyai kompetensi sosial yang kuat dan tinggi pasti memiliki hubungan yang baik dengan orang tua, anak tidak merasa diasingkan, memiliki komunikasi yang baik dan anak mengalami konflik yang sedikit dengan orangtua, serta anak memiliki kualitas hubungan persahabatan yang baik (Purnama & Wahyuni, 2017).

Anak menggunakan kelekatan dengan *figure* lekatnya sebagai pijakan yang aman untuk dapat menjelajahi lingkungannya dan sebagai tempat perlindungan yang aman saat situasi yang sulit. Kelekatan aman berupa dukungan yang diberikan orang tua agar anak menjadi individu yang mandiri dan menjadi pribadi yang memiliki kemampuan dalam kehidupannya. Anak yang memiliki kelekatan aman dengan pengasuh utama ialah anak memiliki model mental diri sebagai orang yang responsif, penuh dorongan, berharga, dipercaya, orang yang bersahabat serta individu yang penuh kasih sayang (Fadilla Helmi, 1999). Berkembangnya model mental ini memiliki dampak positif terhadap kompetensi sosial anak. Terdapat tiga aspek kelekatan aman yaitu; komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*) dan pengasingan (*alienation*). Armsden dan Greenberg mengacu pada kelekatan Bowlby menjelaskan aspek-aspek kelekatan aman, yaitu: 1) kepercayaan, tingkat kepercayaan seseorang terhadap *figur* lekatnya dalam hal ini adalah ibu yang ditandai dengan adanya pemahaman dan penerimaan (Proborini, 2019), 2) komunikasi, terjalannya komunikasi antara anak dan ibu ditunjukkan dengan adanya keterbukaan perasaan anak dan *figure* lekatnya (Laksmi & Citrawati, 2022), 3) pengasingan, pengasingan dapat terjadi karena terdapat penolakan dari ibu sehingga individu merasa marah, kecewa pada ibu, namun anak menginginkan kedekatan pada ibu selaku *figure* lekatnya (Ajeng Pawulan et al., 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan aman menurut Armsden dan Greenberg yaitu: 1) peran orangtua, 2) komunikasi antara anak dan orangtua, 3) konflik anak dengan orangtua, adanya konflik anak dengan orangtua memiliki pengaruh positif bagi perkembangan anak. Negosiasi dan perselisihan kecil dapat membuat anak menjadi pribadi yang mandiri (Arianda et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh kelekatan aman ibu dan anak terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan analisis regresi linier sederhana, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel kelekatan aman dengan kemandirian. Subjek penelitian ialah anak berusia 5- 6 tahun di RA kelurahan Lagoa, Jakarta Utara. Terdapat 6 RA di Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 anak. Sampel yang diambil ialah 38 anak, pengambilan sampel didasarkan dari Suharsimi Arikunto apabila subjek melebihi 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20% -25%. Penelitian ini mengambil 25% dari jumlah populasi yang ada, sehingga diperoleh 38 sampel.

Penelitian dilakukan di RA Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner ditunjukkan kepada orangtua dari anak berusia 5 -6 tahun di RA Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert. Untuk mengukur kelekatan aman menggunakan alat ukur yang mengacu pada Bowlby yakni: komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), dan pengasingan (*alienation*) yang berjumlah 16 *item* pernyataan. Dan alat ukur yang digunakan untuk dapat mengukur kemandirian mengacu pada Diane Trister Dogde yakni: percaya diri, kemampuan fisik, disiplin, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, pandai bergaul, dan saling berbagi yang berjumlah 25 *item* pernyataan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian regresi menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana, dengan *SPSS 29 for windows*. Dengan ketentuan apabila nilai yang diperoleh $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antar variabel (hipotesis diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS 29 for windows*. Nilai signifikansi berdasarkan hasil uji Komogorov Sminrov diketahui $0,173 > 0,05$. yang disimpulkan nilai residual berdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menggunakan *SPSS 29 for windows*, nilai signifikansi $0,066 > 0,05$ dapat disimpulkan varian data homogen, artinya uji homogenitas terpenuhi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana menggunakan *SPSS 29 for windows* diketahui nilai F hitung = 64.598 dengan sgnifikansi $0,001 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kelekatan aman yang diartikan terdapat pengaruh variabel kelekatan aman (X) terhadap variabel

kemandirian (Y). Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,356 yang diartikan pengaruh variabel bebas (kelekatan aman) terhadap variabel terikat (kemandirian) sebesar 35,6%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji spearman’s rho (hipotesis asosiatif) menggunakan *SPSS 29 for windows*.

Tabel 1
Uji Hipotesis

		Kelekatan aman	Kemandirian
Kelekatan aman	Pearson Correlation	1	.596**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	119	119
Kemandirian	Pearson Correlation	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data 119 responden yang telah dianalisis melalui software IBM SPSS, diketahui nilai *correlation coefficient* sebesar 0,596 yang berarti terdapat pengaruh positif antara kelekatan aman dengan kemandirian. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yaitu $0,001 < 0,050$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara kelekatan aman dengan kemandirian yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Kelekatan Aman Ibu-Anak Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kelurahan Lagoa

Hasil uji regresi linier sederhana, menunjukan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang memiliki arti hipotesis diterima, yaitu adanya pengaruh kelekatan aman terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara dan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,356 yang memiliki arti 35,6% kemandirian anak dipengaruhi oleh kelekatan ibu-anak sedangkan 64,4% kemandirian dipengaruhi oleh variabel lain yang terdapat pada penelitian ini. Hasil dari perhitungan *pearson correlation* antara variable X dan Y sebesar 0,596 yang memiliki arti adanya hubungan atau pengaruh positif antara kelekatan aman dengan kemandirian. Kesesuaian perhitungan statistik ini senada dengan pendapat Bowlby yang menyatakan bahwa kelekatan aman dapat terjadi jika *figure* lekat dalam hubungannya dengan anak menunjukkan sikap positif dan kepekaan serta selalu mengikutsertakan anak dalam komunikasi dan aktivitas (Ciganitri No et al., n.d.-a). Sejalan dengan pendapat Ainsworth faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan ialah kelekatan aman yang merupakan kelekatan yang memiliki tingkat responsif dan sensitif yang tinggi, sehingga membuat anak percaya

bahwa orang tua selalu ada disaat anak membutuhkannya dan anak merasa nyaman (Hasmalawati et al., 2018).

Dengan kelekatan aman maka anak akan memiliki model mental diri yang responsif, dipercaya, berharga, penuh dorongan, orang yang bersahabat, dan individu yang penuh kasih. Kelekatan anak dengan *figure* lekatnya dalam hal ini adalah ibu dapat mempengaruhi kemampuan anak salah satunya adalah tingkat kemandirian anak, sejalan dengan pendapat Papousek yang berpendapat bahwa perhatian yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak sangat dibutuhkan bagi perkembangan emosional dan kognisi anak. Bowlby juga menyatakan bahwa kualitas kelekatan antara pengasuh dengan anak, akan membangun konstruksi mental yang digunakan anak untuk mengenali identitas diri dan juga orang lain yang dijadikan contoh pada hubungan sosial anak (Studi et al., 2019).

Kemandirian sangat dibutuhkan anak agar anak tidak bergantung dengan orang tua dan mampu menjalani kehidupan selanjutnya (Novita & Siregar, 2021). Dari penelitian ini dibuktikan bahwa kemandirian sangat dipengaruhi oleh kelekatan anak dengan pengasuhnya dalam hal ini adalah ibu. Sejalan dengan pernyataan Santrock yang menyatakan bahwa adanya kelekatan antara anak dengan orangtua terkhusus ibu sangat berpengaruh positif terhadap kemandirian anak (Andani et al., 2020). Karena menurut Santrock kelekatan aman menjadi sebuah landasan penting dalam perkembangan anak saat masa anak-anak, remaja, hingga dewasa (Hidayah & Palila, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kelekatan aman (*secure attachment*) ibu-anak terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. Ibu memiliki peran penting dalam perkembangan anak terkhusus kemandirian. Kemandirian memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan anak. Upaya untuk mengembangkan kemandirian dengan memberikan kepercayaan pada anak, membangun komunikasi yang baik dengan anak, terjalinnya komunikasi antara anak dan ibu ditunjukkan dengan adanya keterbukaan perasaan anak dengan *figure* lekatnya, membangun kelekatan atau hubungan yang aman dengan anak, dan tidak adanya penolakan kepada anak. Oleh karena itu kelekatan aman ibu-anak sangat penting dalam membangun kemandirian pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Pawulan, R., Lobby Loekmono, J., Irawan, S., Studi, P. S., dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana, B., & Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, M. (2018). Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dengan Regulasi Emosi Remaja Pondok Pesantren Agro “Nuur El-Falah” Salatiga. In *Jurnal Psikologi Konseling* (Vol. 13, Issue 2).
- Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2020). Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>
- Andani, F., Wahyuni, S., Psikologi, F., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Abstrak, R. (2020). Hubungan Kualitas Kelekatan Dengan Kemandirian Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal. *Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 2720–8958. <https://doi.org/10.24014/pib.v%vi%i.9873>
- Arianda, V., Salim, I. K., Ruzain, R. B., & Psikologi, F. (2021). SECURE ATTACHMENT (KELEKATAN AMAN) IBU DAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK. In *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)* (Vol. 1, Issue 2).
- Ciganitri No, J., Bojongsoang, K., Bandung, K., Barat, J., Aliyah Nurohmah Rohmatika Banjaran Yanialiyah, Y. R., & Persis Bandung, S. (n.d.-a). *PIAUDKU: Journal of Islamic Early Childhood Education Pengaruh Kelekatan (Attachment) Ibu dengan Anak terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk Intan Permanik*. 1(1), 2022. <https://doi.org/10.54801>
- Ciganitri No, J., Bojongsoang, K., Bandung, K., Barat, J., Aliyah Nurohmah Rohmatika Banjaran Yanialiyah, Y. R., & Persis Bandung, S. (n.d.-b). *PIAUDKU: Journal of Islamic Early Childhood Education Pengaruh Kelekatan (Attachment) Ibu dengan Anak terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk Intan Permanik*. 1(1), 2022. <https://doi.org/10.54801>
- Desy Wahyu Ekawaty1, L. R. (n.d.). *Stimulasi Kemampuan Motorik Anak Prasekolah oleh Ibu di Rumah*.
- Fadilla Helmi, A. (1999). *Gaya Kelekatan Dan Konsep Diri* (Issue 1).
- Fadillah, N., Elok, U., Rasmani, E., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Secure Attachment terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 157–163.
- Fuady, A. (2022). *Perkembangan Psikologis Anak: Panduan Praktis Pengasuhan dan Pendidikan Anak dari Sudut Pandang Psikologi*. PT Human Persona Indonesia.
- Hanif, M., & Anggraheni, I. (n.d.). *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal At Tibyan Kota Malang*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Hasmalawati, N., Hasanati, N., & Sains, J. P. (2018). Perbedaan Tingkat Kelekatan Dan Kemandirian Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin. In *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* (Vol. 3, Issue 1).
- Hidayah, N., & Palila, S. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2021>

- Karmila, R., Khosiah, S., & Fahmi, F. (2020). Pengaruh rutinitas di rumah terhadap kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 20. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3348>
- Khoerunnisa, E., & Kusdiwelirawan, A. (2022). Dampak Attachment Ibu-Anak Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2047>
- Komala, H., Pg, P., Stkip, P., & Bandung, S. (n.d.). *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru* (Vol. 1, Issue 1).
- Lailah Sari, I., Asmawati, L., & Rosidah, L. (n.d.). *Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se-Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang-Banten*. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppppaud/index>
- Laksmi, I. G. A. P. S., & Citrawati, N. K. (2022). Hubungan Secure Attachment Dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 308–317. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1094>
- Latifah, E. W., Pranaji, D. K., & Puspitawati, H. (2016). Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(1), 21–32. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.1.21>
- Muhammadiyah Jakarta, U. (2016). *Indonesia Rika Sa'diyah, The Correlation Of Attachment, Self Regulation. Autonomy To Social Inteligences*.
- Novita, E., & Siregar, E. S. (2021). Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Anak Di TK IT Nurul Ilmi Medan. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(3), 128–133. <https://doi.org/10.51849/sl.v1i3.53>
- Proborini, R. (2019). Hubungan Antara Persahabatan Dengan Attachment Ayah Dan Ibu. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.24042/ajp.v2i1.4151>
- Purnama, R. A., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja Attachment to Mothers and Fathers and Social Competence on Adolescents. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 13, Issue 1).
- Rohmah, M., Musyarrofah, A., & Sulistiyowati, A. (2020). *Kelekatan Aman Anak Usia Remaja dengan Orangtua di Tengah Pandemi Covid-19* (Vol. 18, Issue 2). <http://alhikmah.iain-jember.ac.id/>
- Sa'adah, N. R. D., & Masykuroh, K. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Perumahan Militer PUSKESAD. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2847–2853. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1010>
- Studi, P., Psikologi, S., Kedokteran, F., Manalu, P. K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara kelekatan orangtua-remaja dengan motivasi belajar pada remaja di SMA Negeri 4 Denpasar. In *Jurnal Psikologi Udayana* (Vol. 6, Issue 1).
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=O0xWEAAAQBAJ>